

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA MELALUI METODE SHARED READING PADA SISWA KELAS 2 SDN 118197 TELUK PULAI DALAM

Nelly Gultom^{1*}, Ahmad Riadi Hasibuan²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

nellygultom@gmail.com, ahmadriady@umsu.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa melalui penerapan metode Shared Reading. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 SDN 118197 Teluk Pulai Dalam. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi membaca siswa secara signifikan. Rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari Siklus I sebesar 32% dan meningkat pada Siklus II sebesar 84% setelah diterapkan metode Shared Reading. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Shared Reading efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Shared Reading, Literasi Membaca, Metode Pembelajaran.

Abstract: This study aims to improve students' reading literacy skills through the application of the method Shared Reading. The study used a Classroom Action Research (CAR) approach implemented in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were second-grade students of SDN 118197 Teluk Pulai Dalam. Data were collected through tests and observations, then analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed a significant increase in students' reading literacy skills. The average value and percentage of students' learning completion increased from 32% in Cycle I and 84% in Cycle II after the implementation of the method. Shared Reading. Thus, it can be concluded that the method Shared Reading is effective in improving the reading literacy skills of elementary school students.

Keywords: Shared Reading, Reading Literacy, Learning Methods.

Article History:

Received: 01-01-2026

Revised : 01-02-2026

Accepted: 01-03-2026

Online : 26-03-2026

A. LATAR BELAKANG

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya keterampilan membaca. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Menurut (Rohmatun et al, 2025) di antara empat keterampilan berbahasa, keterampilan membaca memiliki peran yang sangat penting karena menjadi sarana utama bagi siswa dalam memperoleh dan memahami pengetahuan. Kemampuan literasi membaca merupakan landasan utama dalam pengembangan keterampilan berbahasa dan kemampuan berpikir siswa di sekolah dasar. Literasi membaca tidak sekadar dengan pengenalan huruf dan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami isi berkaitan bacaan, menafsirkan makna, serta

menghubungkannya dengan pengalaman dan konteks sosial siswa, (Asyari & Prasetyo, 2025).

Dilihat dari pentingnya kemampuan membaca, keterampilan ini memegang peranan strategis dalam menunjang keberhasilan belajar siswa di sekolah dasar. Membaca menjadi sarana utama bagi siswa untuk memahami informasi, membangun pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Menurut (Abidin, 2022) menjelaskan bahwa literasi membaca merupakan kemampuan memahami, menggunakan, dan merefleksikan teks tertulis untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri siswa. Selanjutnya, (Kemendikbudristek, 2021) menegaskan bahwa kemampuan literasi membaca menjadi kompetensi esensial yang harus dikuasai siswa sejak pendidikan dasar karena menjadi dasar dalam memahami berbagai mata pelajaran. Dengan demikian, kemampuan literasi membaca yang baik akan sangat membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara optimal, sedangkan rendahnya kemampuan membaca dapat berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran secara menyeluruh.

Menurut Kemendikbudristek, penguasaan kemampuan membaca pada anak mulai dikembangkan secara sistematis pada jenjang sekolah dasar, khususnya pada kelas awal. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk menguasai membaca permulaan yang mencakup pengenalan huruf, penguasaan bunyi bahasa, penggabungan huruf menjadi suku kata dan kata, hingga kemampuan membaca kalimat sederhana. Kemampuan membaca permulaan tersebut menjadi dasar penting bagi perkembangan kemampuan membaca lanjutan dan membaca pemahaman pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran membaca sejak kelas awal sekolah dasar perlu mendapat perhatian serius agar siswa memiliki kesiapan dalam memahami berbagai teks pembelajaran secara optimal (Kemendikbudristek, 2021).

Namun, tingkat literasi di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang diselenggarakan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menunjukkan bahwa pada PISA 2022, kemampuan membaca siswa Indonesia berada dalam ranking sekitar 70 dari 80 negara peserta. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca pelajar Indonesia masih berada di peringkat bawah di antara negara-negara yang ikut serta (Kemendikbudristek, 2024).

Hal ini diperkuat oleh data Asesmen Nasional tahun 2022 yang menunjukkan bahwa rapor pendidikan Indonesia pada tahun 2022 mencatat sebanyak 61,53% siswa telah memiliki kemampuan literasi di atas kompetensi minimum, sedangkan 39,47% murid belum mencapai kompetensi minimum (Kemendikbudristek, 2023). Fakta tersebut mencerminkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia masih belum optimal, khususnya dalam hal memahami isi bacaan secara menyeluruh. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan informasi tersurat maupun tersirat dalam teks, serta menarik kesimpulan secara logis berdasarkan bacaan yang dibaca.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada konteks pembelajaran di SDN 118197 Teluk Pulau Dalam. Berdasarkan hasil pengamatan awal di sekolah tersebut, sebagian siswa belum menunjukkan kemampuan membaca yang memadai, khususnya dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh, mengidentifikasi gagasan utama, serta mengaitkan informasi dalam teks dengan konteks pembelajaran. Siswa cenderung membaca secara verbal tanpa disertai pemahaman makna, sehingga kesulitan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan maupun menarik kesimpulan sederhana dari teks yang dibaca.

Selain itu, proses pembelajaran membaca masih didominasi oleh kegiatan membaca individu tanpa pendampingan strategi yang terstruktur, sehingga belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam siswa. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran serta kurang optimalnya pencapaian hasil belajar, sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan kemampuan literasi membaca siswa secara berkelanjutan, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Komalasari dikutip (Abdillah, 2024) menyatakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik. Misalnya, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Sejalan dengan pendapat di atas, Hamzah dan Nurdin dikutip (Mayasari, 2023), mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan akan dapat menentukan keberhasilan dalam menyampaikan pembelajaran.

Menurut Mustaji dikutip (Asitoh, 2025) menyatakan bahwa, metode pembelajaran adalah model pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Prawiradilaga dikutip (Ningsih, 2025) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan metode pembelajaran adalah proses pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara dan upaya yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan sebuah pembelajaran yang ditampilkan secara praktis. Tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal dengan metode pembelajaran yang tepat dan menarik yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses membaca serta membantu mereka memahami isi bacaan secara bertahap dan bermakna. Salah satu metode yang dinilai relevan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar adalah metode *Shared Reading*. Menurut (Fisher et al, 2008) menjelaskan *Shared Reading* merupakan kegiatan membaca bersama yang memungkinkan guru memodelkan strategi membaca yang baik, sekaligus membimbing siswa dalam memahami struktur teks, kosakata, dan makna bacaan melalui interaksi yang terarah. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Abidin, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran membaca yang dilakukan secara kolaboratif dan terpandu dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan mengonstruksi makna teks secara bersama-sama. Keunggulan metode *Shared Reading* terletak pada perannya dalam mengintegrasikan kegiatan membaca, mendengarkan, dan berdiskusi secara simultan, sehingga siswa tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga memahami isi bacaan secara mendalam.

Oleh karena itu, penerapan metode *shared reading* di SDN 118197 Teluk Pulai Dalam diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa secara signifikan serta menciptakan proses pembelajaran membaca yang lebih aktif, interaktif, dan

bermakna. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas II SDN 118197 Teluk Pulaui Dalam dengan menggunakan metode *shared reading*.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemampuan berasal dari kata dasar “mampu” yang memiliki arti kecakapan, kekuatan, dan kesanggupan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023). Kemampuan diartikan sebagai kapasitas individu dalam menguasai dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap untuk menyelesaikan tugas atau permasalahan tertentu secara efektif dalam konteks pembelajaran (Sari et al, 2022).

Menurut KBBI, literasi adalah sesuatu yang berhubungan dengan tulis menulis. Secara etimologis, istilah literasi berasal dari bahasa Latin *litteratus* yang bermakna orang yang belajar (Riyad, 2022). Oleh karena itu, literasi memiliki keterkaitan yang erat dengan aktivitas membaca dan menulis sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dalam ketentuan umum Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2019 tentang Sistem Perbukuan, literasi didefinisikan sebagai berikut: literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Literasi dalam konteks siswa adalah cara mengakses, memahami dan menggunakan informasi yang berada di sekitarnya untuk mengatasi berbagai permasalahan hidupnya (Aslan, 2025).

Membaca diartikan sebagai kemampuan memahami isi teks tertulis melalui aktivitas mengenali kata, menafsirkan makna, dan menggunakan informasi dalam konteks pembelajaran (Sari et al, 2022). Menurut Tarigan & Guntur dalam (Anwar, 2020), mengungkapkan membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca merupakan kecakapan individu dalam memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari teks tertulis secara efektif. Kemampuan ini mencakup kesanggupan dalam mengenali kata, membangun makna, serta mengolah pesan yang disampaikan penulis melalui proses membaca yang bersifat aktif dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam memaknai informasi untuk mengakses pengetahuan, menyelesaikan permasalahan, serta meningkatkan kualitas belajar dan kehidupan siswa.

Metode *Shared Reading* merupakan metode yang dikembangkan oleh Down Holdaway sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan kolaboratif antara guru dan peserta didik. Metode ini dilaksanakan dengan cara guru membacakan teks dari Buku Besar sehingga seluruh siswa dapat melihat, menyimak, dan mengikuti isi bacaan secara bersama-sama, (Yassinta et al, 2020).

Metode *Shared Reading* merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan kegiatan membaca secara bersama antara guru dan peserta didik. Melalui metode ini, siswa dibantu dalam mengembangkan aspek kebahasaan, khususnya keterampilan membaca nyaring. Keunggulan dari metode *Shared Reading* terletak pada kemampuannya tidak hanya membuat siswa menyimak bacaan, tetapi juga mendorong mereka untuk membaca secara lantang serta memahami isi teks yang disajikan. Selain itu, metode ini berperan dalam mengembangkan kompetensi diri dan meningkatkan rasa

percaya diri peserta didik yang masih mengalami hambatan atau kesulitan dalam membaca (Yassinta et al, 2020).

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2026) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Safar, 2026) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Kartika, 2025) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom actions research*). Maemunah dalam (Maulana, 2025) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan sekolah dasar.

Kemmis dan taggart dalam (Rosmayati, 2025) menjelaskan Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh siswa, guru, maupun kepala sekolah di segala kondisi sosial misalnya pendidikan untuk rasionalitas dan kebenaran dari definisi mengenai berbagai praktek sosial atau pendidikan dapat diperbaiki lalu dilaksanakan sendiri dalam berbagai keadaan dan lembaga di mana praktek itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan model kemmis dan taggart dikutip (Mayasari, 2024) bahwa penelitian diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya.

Penelitian ini dilakukan di SDN 118197 Teluk Pulau Dalam, Kecamatan Kualuh Leidong, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 118197 Teluk Pulau Dalam yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Menurut Sugiyono dikutip (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa total sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini umumnya diterapkan apabila jumlah populasi relatif sedikit, yakni kurang dari 30 orang, atau ketika penelitian bertujuan menghasilkan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. Oleh karena itu, metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 SDN 118197 Teluk Pulau Dalam yang terdiri dari 25 siswa.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart dikutip (Kartika, 2023) yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan sesuai kebutuhan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya.

Alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian tindakan kelas di sesuaikan dengan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dikutip

(Alammy, 2025). Dalam melaksanakan penelitian dibuat beberapa siklus untuk mempermudah langkah penelitian. Dimulai dari tahap analisis kurikulum, melakukan studi Pustaka, obeservasi awal, mengidentifikasi masalah, merencanakan langkah awal tindakan dan menyusun rencana tindakan, melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana tindakan, kemudian merefleksikan kembali. Setelah satu siklus yang diakhiri dengan refleksi maka diperbaiki pada siklus berikutnya hingga mencapai Kesimpulan akhir dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam menghasilkan berbagai data-data dilakukan dengan beberapa Teknik. Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca melalui metode *shared reading* pada siswa kelas 2 SDN 118197 Teluk Pulai Dalam, Artikel, Jurnal, Skripsi, Tesis, Ebook, Dan Lain-Lain (Awaludin, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Erfiyana, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Awaludin, 2023) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca melalui metode *shared reading* pada siswa kelas 2 SDN 118197 Teluk Pulai Dalam.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Mayasari, 2025) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda. Adapun data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik berikut: 1) Tes Hasil Belajar, Observasi, dan Dokumentasi.

Tes Hasil Belajar, diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca melalui metode *shared reading* pada siswa kelas 2 SDN 118197 Teluk Pulai Dalam. Menurut (Nurazizah, 2026) menjelaskan bahwa lembar tes atau soal dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan indikator pada penelitian. Tes yang digunakan dala PTK dilakukan di akhir pembelajaran berupa *free test* dan *post test* untuk memperoleh data/mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Bentuk tes yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa antara lain uraian, pilihan ganda, dan isian.

Observasi, dilakukan untuk menilai aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, termasuk keaktifan, interaksi, dan respon terhadap media pembelajaran. Adapun observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Erfiyana, 2026). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca melalui metode *shared reading* pada siswa kelas 2 SDN 118197 Teluk Pulau Dalam.

Dokumentasi, mencakup foto kegiatan pembelajaran, rekaman kegiatan, serta dokumentasi penilaian seperti lembar kerja peserta didik (LKPD) dan hasil tes. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Andrivat, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Andrivat, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Kartika, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca melalui metode *shared reading* pada siswa kelas 2 SDN 118197 Teluk Pulau Dalam.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai tes dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Sedangkan data kualitatif dari observasi dianalisis melalui kategorisasi dan interpretasi deskriptif untuk mengetahui perubahan perilaku belajar siswa dari siklus ke siklus. Data penelitian ini dikumpulkan melalui penggunaan instrumen tes dan pedoman observasi. Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai < 70 dikategorikan belum tuntas. Instrumen penelitian berupa *posttest* yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus untuk memperoleh data hasil evaluasi belajar peserta didik, yang selanjutnya dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel. *Posttest* terdiri atas 10 butir soal yang disusun berdasarkan isi teks bacaan. Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi kegiatan pembelajaran menggunakan kamera foto dan video. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perpaduan antara data kuantitatif dan data kualitatif.

Moleong dikutip (Kartika, 2026) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Supriatna, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2022), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Supriatna, 2026) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Arifudin, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Lutfatul dalam (Ratnaningsih, 2026) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca melalui metode *shared reading* pada siswa kelas 2 SDN 118197 Teluk Pulau Dalam.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak penelitian dimulai. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif, yakni menjelaskan pelaksanaan tindakan, tahapan kegiatan, serta hasil yang diperoleh dari setiap tindakan. Proses analisis difokuskan pada kelompok yang telah ditentukan melalui observasi. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian dan observasi selama kegiatan belajar mengajar kemudian dihitung menggunakan rata-rata skor dan persentase (Kartika, 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun rencana tindakan berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada tahap pra-siklus, yaitu rendahnya kemampuan literasi membaca siswa. Perencanaan dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan penerapan metode *Shared Reading*, bahan bacaan yang relevan dengan tingkat perkembangan siswa, serta instrumen tes untuk mengukur kemampuan literasi membaca siswa.

Selain itu, peneliti juga merancang langkah-langkah pembelajaran secara sistematis agar kegiatan membaca bersama dapat berlangsung secara terarah. Perencanaan ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga memahami isi bacaan.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 06 dan 07 Januari 2025, pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Peneliti memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menerapkan metode *Shared Reading* dengan membaca teks secara bersama-sama dengan siswa, baik secara bergantian maupun serempak, serta memberikan contoh pelafalan dan intonasi yang tepat.

Selama proses pembelajaran, peneliti membimbing siswa untuk memperhatikan teks bacaan, memahami kosakata, serta menanggapi isi bacaan melalui pertanyaan sederhana. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan tes untuk mengetahui perkembangan kemampuan literasi membaca setelah penerapan tindakan pada Siklus I. Adapun hasil posttest pada siklus I dengan menerapkan metode *Shared Reading* dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Posttest Literasi Membaca Pada Siklus I Dengan Metode *Shared Reading*

| Indikator | Nilai yang Diperoleh |
|-----------------|----------------------|
| Nilai Tertinggi | 70 |
| Nilai Terendah | 20 |
| Rata-rata | 50,5 |
| Tuntas | 8 |
| Tidak Tuntas | 17 |

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 1. diperoleh nilai tertinggi sebesar 70 dan nilai terendah sebesar 20. Nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 50,5, yang menunjukkan bahwa secara umum kemampuan literasi membaca siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, yaitu 70. Persentase ketuntasan siswa sebagai berikut:

Persentase siswa tuntas:

$$= \frac{8}{25} \times 100\% = 32\%$$

Persentase siswa tidak tuntas:

$$= \frac{17}{25} \times 100\% = 68\%$$

Pengamatan

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa sebagian siswa mulai menunjukkan peningkatan minat dalam kegiatan membaca bersama. Siswa tampak lebih berani membaca nyaring dan mengikuti arahan peneliti, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang pasif dan memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tahapan tindakan dan pengamatan. Dari keseluruhan peserta didik, sebanyak 8 siswa dinyatakan tuntas karena telah memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan 17 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan dengan nilai < 70 . Siswa yang memperoleh nilai tuntas masih sebanyak 32%. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum tuntas masih lebih dominan dibandingkan siswa yang telah mencapai ketuntasan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih perlu ditingkatkan melalui tindakan pembelajaran yang lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Shared Reading* pada siklus I belum berhasil.

Faktor yang mempengaruhi ketidaktuntasan adalah sebagian siswa tampak pasif, kurang menunjukkan antusiasme, dan belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran membaca. Selain itu, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar dan jelas, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan tindak lanjut pada siklus berikutnya agar jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dapat meningkat dan rata-rata nilai kelas dapat memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Siklus II

Pelaksanaan Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I. Perbaikan tindakan dilakukan untuk mengatasi kendala yang masih ditemukan pada Siklus I, khususnya terkait dengan keaktifan siswa dan pemahaman isi bacaan. Siklus II dilaksanakan sebagai siklus terakhir karena ditujukan untuk mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan Siklus II, peneliti menyempurnakan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Perencanaan difokuskan pada peningkatan efektivitas penerapan metode *Shared Reading* dengan menyiapkan bahan bacaan yang lebih variatif dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, peneliti memperbaiki langkah-langkah pembelajaran, menyiapkan lembar observasi yang telah disesuaikan, serta menyusun instrumen posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi membaca siswa pada akhir siklus ini.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah direvisi. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *Shared Reading* secara lebih terarah, memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta meningkatkan interaksi selama kegiatan membaca bersama. Siswa didorong untuk lebih aktif dalam membaca nyaring, memahami kosakata, dan mengemukakan pendapat terkait isi bacaan. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan posttest untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan literasi membaca. Adapun hasil posttest pada siklus II dengan menerapkan metode *Shared Reading* dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Posttest Literasi Membaca Pada Siklus II Dengan Metode *Shared Reading*

| Indikator | Nilai yang Diperoleh |
|-----------------|----------------------|
| Nilai Tertinggi | 100 |
| Nilai Terendah | 60 |
| Rata-rata | 80,5 |
| Tuntas | 21 |
| Tidak Tuntas | 4 |

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2026

Berdasarkan tabel. 2 hasil evaluasi pada Siklus II, diperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 60. Nilai rata-rata kelas mencapai 80,5, yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan rata-rata nilai pada Siklus I

sebesar 50,5. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada Siklus II sebanyak 21 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 4 siswa. Jika dibandingkan dengan Siklus I, di mana hanya 8 siswa yang mencapai ketuntasan dan 17 siswa belum tuntas, maka terlihat adanya peningkatan jumlah siswa tuntas secara signifikan. Persentase ketuntasan siswa sebagai berikut:

Persentase siswa tuntas:

$$= \frac{21}{25} \times 100\% = 84\%$$

Persentase siswa tidak tuntas:

$$= \frac{4}{25} \times 100\% = 16\%$$

Pengamatan

Observasi pada Siklus II dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dibandingkan dengan Siklus I. Sebagian besar siswa tampak lebih antusias, aktif mengikuti kegiatan membaca bersama, serta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami isi bacaan. Aktivitas peneliti dalam mengelola kelas dan membimbing siswa juga menunjukkan peningkatan, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan analisis posttest pada Siklus II, menunjukkan bahwa 84% siswa telah dikatakan tuntas dengan mencapai nilai ≥ 70 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan serta mengalami peningkatan rata-rata yang signifikan. Peningkatan rata-rata ini menandakan bahwa kemampuan literasi membaca siswa mengalami perkembangan yang positif setelah dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran pada Siklus II.

Peningkatan hasil belajar pada Siklus II menunjukkan bahwa perbaikan pelaksanaan metode *Shared Reading* yang dilakukan berdasarkan refleksi Siklus I mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa secara lebih optimal.

Pembahasan

Penerapan metode *Shared Reading* dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi membaca siswa kelas II. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar serta meningkatnya nilai rata-rata kelas pada setiap siklus. Keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca bersama memungkinkan peserta didik memperoleh contoh membaca yang benar, memahami kosakata, serta menangkap makna teks secara lebih terarah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Abidin, 2022) yang menyatakan bahwa metode *Shared Reading* efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca karena proses membaca dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Melalui bimbingan langsung dari guru, siswa dapat mengonstruksi pemahaman terhadap teks bacaan secara bertahap, sehingga kesalahan dalam membaca dan memahami isi bacaan dapat diminimalkan.

Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan (Kamilia et al, 2025) mengemukakan bahwa pembelajaran membaca melalui aktivitas membaca bersama dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa sekolah dasar. Selain itu (Rahman & Syafei., 2025) juga menunjukkan kenaikan skor pada pengenalan kata, kelancaran, dan

pemahaman bacaan melalui Shared Reading, sedangkan (Andi et al, 2025) menyatakan bahwa Shared Reading dapat mendorong minat membaca siswa, yang merupakan salah satu komponen penting dalam literasi membaca.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan literasi membaca peserta didik yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil posttest pada setiap siklus. Pada Siklus I, rata-rata nilai kelas sebesar 50,5 dengan persentase ketuntasan belajar 32%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 80,5 dengan persentase ketuntasan mencapai 84%. Dengan demikian, terjadi kenaikan rata-rata nilai kelas dari Siklus I ke Siklus II sebesar 30 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Shared Reading efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik. Melalui kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa, siswa memperoleh bimbingan langsung dalam memahami isi bacaan, mengenali kosakata, serta mengembangkan kemampuan membaca nyaring dengan intonasi yang tepat. Keterlibatan aktif siswa dalam proses membaca bersama membantu memperdalam pemahaman terhadap teks bacaan dan berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca.

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) Guru disarankan untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan metode shared reading, termasuk dalam memilih bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Pelatihan mengenai teknik membaca bersama secara efektif dan membangun suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan agar siswa lebih aktif dan antusias dalam proses membaca, 2) Sekolah hendaknya menyediakan perangkat pendukung seperti buku bacaan yang variatif dan menarik, serta fasilitas yang mendukung kegiatan shared reading, seperti ruang baca yang nyaman dan peralatan visual yang mendukung proses belajar membaca. Dukungan sumber belajar yang memadai akan memotivasi siswa untuk lebih gemar membaca, serta 3) Orang tua diharapkan dapat mendukung kegiatan membaca di rumah dengan cara menyediakan waktu dan suasana yang kondusif untuk membaca buku bersama anak. Membaca bersama di rumah dapat memperkuat keterampilan literasi yang diperoleh di sekolah dan menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan Ridho-Nya sehingga sehingga artikel jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, H. (2024). The Effectiveness Of Pedati Learning Design In Learning Educational Psychology For Prospective Teachers Of Islamic Religious Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 153–166.
- Abidin. (2022). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi membaca, menulis, dan berpikir kritis*. Bandung: Bumi Aksara.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di

- PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andi et al. (2025). Peningkatan minat membaca melalui metode shared reading pada siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(3), 1–9.
- Andrivat, Z. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(2), 182–197.
- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Anwar, A. S. (2020). Metode Shared Reading dan Kemampuan Membaca Pemahaman (Studi di SDN Garatengah Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan). *JET: Journal of Education and Teaching*, 1(1).
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(1), 160–175.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Arifudin, O. (2026). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 8(1), 72–83.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Asyari, N., & Prasetyo, K. B. (2025). Strategi Peningkatan Literasi Membaca Melalui Pendekatan Whole Language Pada Siswa Kelas IV Di UPT SD Negeri Sinar Mulyo. *BADA 'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 185–93.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Fisher et al. (2008). Modeling, Shared Readings: Comprehension, Vocabulary, Text Structures, and Text Features for Older Readers. *The Reading Teache*, 61(7), 1–10.
- Kamilia et al. (2025). Penggunaan metode shared reading dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar pada peserta didik kelas III SDN Wirolegi 02 Jember. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 12(2), 1–11.

- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2022). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 3(4), 562–577.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Book Chapter Sebagai Bagian Dari Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(3), 241–255.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kartika, I. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.
- Kemendikbudristek. (2021). *Meningkatkan literasi Indonesia melalui optimalisasi peran buku (Risalah Kebijakan No. 4)*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2023). *Rapor Pendidikan Indonesia*.
- Kemendikbudristek. (2024). *Meningkatkan Literasi Indonesia Melalui Optimalisasi Peran Buku* (W. Prihartono (ed.)). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Rahman & Syafei. (2025). Improving students' reading comprehension through the shared reading method: An action research at elementary school. *Journal of English Language Teaching*, 14(2), 1–10.
- Ratnaningsih, Y. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Rangka Mengembangkan Kognitif Anak Pada Kelompok B PAUD Nurulzulam. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1535–1549.
- Riyad. (2022). *Manfaat Literasi*. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Rohmatun et al. (2025). Edugamifikasi: Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Berbahasa Siswa. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(SE-Articles), 349–366.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas

- Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Safar, M. (2026). The Effectiveness of Multimodal Gamified Learning Platforms in Enhancing Student Engagement and Computational Thinking Skills in K-12 Classrooms: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Educational Research Excellence*, 5(1), 972–981. <https://doi.org/https://doi.org/10.55299/ijere.v5i1.1811>
- Sari et al. (2022). Analisis kemampuan belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 145–154.
- Supriatna, U. (2025). Technology-Based Learning Management In Improving Learning Outcomes In Junior High Schools. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(2).
- Supriatna, U. (2026). The Role Of Teachers In Improving The Quality Of Learning In Madrasah Tsanawiyah. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 45–56.
- Tarigan, & Guntur., H. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Yassinta et al. (2020). Penerapan Metode Shared Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Di Kelas Tinggi. *JURNAL PERSEDA*, 3(1), 11–14.